

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di dalam kehidupan sehari-hari seluruh manusia di dunia tidak dapat terlepas dari penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan menyampaikan pesan berupa simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia atau yang berupa tanda seperti susunan kata yang disampaikan dalam tulisan. (duscious macron)

(Abdul Chaer, (2014: 51–52) mendefinisikan bahwa bahasa bersifat universal yang artinya terdapat ciri-ciri yang sama dari setiap bahasa. Contohnya dalam bahasa Indonesia dan Prancis terdapat kata-kata yang dikategorikan sebagai nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia. Namun, Abdul Chaer juga mengatakan bahwa bahasa bersifat unik dimana terdapat ciri-ciri khusus dari setiap bahasa. Ciri-ciri khusus tersebut biasanya menyangkut aturan dalam pembentukan kata dan sistem pembentukan kalimat. Contohnya, di dalam bahasa Prancis terdapat aturan konjugasi dimana verba dibentuk berdasarkan pengaruh unsur-unsur seperti kala (*temps*), modus(*mode*), subjek (*personne*), jumlah (*nombre*) dan diatesis (*voix active ou passive*). Namun dalam bahasa Indonesia, pembentukan verba tidak dipengaruhi unsur-unsur tersebut maka tidak terdapat sistem konjugasi.

Dalam KBBI, modus pada linguistik adalah bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkannya. Unsur modus dalam

bahasa Prancis memiliki peran yang begitu penting, karena dengan modus, makna pada suatu ungkapan atau tuturan dapat diketahui. Menurut Riegel, dkk (2009: 511) *les modes expriment l'attitude du sujet parlant à l'égard de son énoncé; ils manifestent différentes manières d'envisager le procès*. Modus mengungkapkan sikap subjek pembicara terhadap apa yang diungkapkannya; setiap modus mengalami proses yang berbeda-beda pada pembentukannya. Pembentukan tersebut adalah bagaimana dalam setiap modus, verba dalam bahasa Prancis mengalami perubahan secara morfologis atau yang disebut dengan proses konjugasi.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa makna kalimat dalam bahasa Prancis dapat diketahui berdasarkan modus yang berlaku dikarenakan setiap modus memiliki makna yang berbeda-beda berdasarkan jenisnya. Berikut merupakan contoh kalimat dengan modus berbeda.

(1) *Je sais qu'il pleut aujourd'hui.*

Saya tahu hari ini hujan.

(2) *Il pleuvrait aujourd'hui.*

Sepertinya hari ini akan hujan.

Kedua kalimat di atas menggunakan verba yang berasal dari *infinitif pleuvoir* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti « hujan ». Kalimat (1) menggunakan verba bermodus *indicatif*. Modus jenis ini digunakan untuk menyatakan keadaan yang sifatnya pasti, oleh sebab itu pada kalimat (1) terdapat juga verba *sais* yang berasal dari *infinitif savoir*

yang artinya tahu, digunakan verba ini untuk menunjukkan apa yang dinyatakan pada kalimat (1) maknanya pasti dan tidak ada keragu-raguan. Modus jenis ini adalah modus yang paling umum ditemukan dalam sebuah kalimat.

Kalimat (2) merupakan kalimat yang verbanya menggunakan modus *conditionnel*. Modus *conditionnel* memiliki makna yang berkaitan dengan harapan, nasihat, penghalusan makna kalimat, penyeselan, kekecewaan, saran, keraguan, pengandaian, dan informasi yang belum pasti. Pada kalimat (2) digunakan modus jenis ini untuk menyatakan bahwa subjek tidak begitu yakin akan terjadi hujan hari ini. Maka, makna verba *conditionnel* pada kalimat (2) adalah keraguan atau informasi yang belum pasti. Dari kedua kalimat di atas, dapat diketahui bahwa setiap modus memiliki makna yang berbeda-beda.

Pemahaman mengenai penggunaan modus tentu saja diperlukan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Modus yang maknanya berbeda-beda harus tepat digunakan sesuai dengan konteks dan situasi kejadian yang terjadi. Seperti contoh ketika berbicara dengan orang yang disegani atau yang memiliki tingkat sosial lebih tinggi, pemilihan kata perlu diperhatikan yang mana terdapat hubungannya dengan penggunaan modus, karena berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki modus untuk mengungkapkan ungkapan dalam situasi tertentu, bahasa Prancis memiliki modus yang

penggunaanya dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi. Perhatikan kalimat berikut.

(3) *Je veux un café.*

Saya ingin segelas kopi.

(4) *Je voudrais un café.*

Saya ingin segelas kopi.

Situasi kalimat di atas adalah seseorang sedang memesan segelas kopi di restoran. Pada kalimat di atas kedua kalimat memiliki arti yang sama, namun dua kalimat tersebut memiliki nuansa kalimat yang berbeda. Kalimat (3) yang menggunakan modus indikatif *vouloir* memiliki nuansa yang terkesan memerintah dan terdengar kurang sopan jika diucapkan pada situasi di atas. Berbeda dengan kalimat (4) yang pada verbanya menggunakan modus *conditionnel*, kalimat (4) memiliki nuansa yang lebih halus dibandingkan kalimat (3), hal tersebut karena perbedaan modus yang dipakai. Pada kalimat (4) terdapat penghalusan dalam kalimat yang menyatakan permintaan, sehingga memiliki makna lebih sopan ketika diucapkan dibandingkan dengan kalimat (3).

Kesalahan pemilihan penggunaan modus seperti yang dicontohkan di atas sering dijumpai pada pembelajar bahasa Prancis, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai makna-makna dan fungsi dari setiap modus dalam bahasa Prancis. Padahal jika penggunaan modus ini tidak tepat digunakan dapat terjadi kesalahpahaman penyampaian makna antara

pembicara dan lawan bicara. Seperti pada contoh kalimat (3) dan (4), terdapat kemungkinan adanya tensi pada dialog jika pembicara memilih menggunakan *veux* daripada *voudrais*.

Dari contoh-contoh dialog di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam penggunaan modus perlu diperhatikan penggunaannya. Pembelajar bahasa Prancis perlu mengetahui bahwa modus memiliki makna-makna yang berbeda khususnya pada modus *conditionnel* yang penggunaannya dapat digunakan untuk memperhalus makna dalam kalimat yang sering diaplikasikan pada situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak hanya sebagai penghalus dalam kalimat, *conditionnel* juga digunakan untuk menyatakan sebuah kemungkinan, perbedaan makna inilah yang perlu dipelajari lebih lanjut agar pembelajar mampu membedakan makna pada sebuah kalimat yang terdapat modus *conditionnel*. Dengan demikian, penting untuk mengkaji modus *conditionnel* agar pembelajar dapat mengetahui makna-makna apa saja yang terdapat pada modus *conditionnel* sehingga mereka mampu memaknai ungkapan dari sebuah tuturan baik lisan maupun tulisan.

Penelitian mengenai modus sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya, namun belum ada yang mengkaji penggunaan modus dalam sebuah wawancara. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan modus *conditionnel* dilakukan dalam wawancara Presiden Prancis Emmanuel Macron dan Al Jazeera, selain itu penelitian ini juga akan

mengkaji makna apa saja yang terdapat dalam wawancara presiden Macron tersebut dengan melihat konteks dan ciri gramatikal pada kalimat ungkapannya sehingga pembaca dapat lebih memahami kalimat dengan modus *conditionnel* seperti apa yang memiliki makna tertentu yang kemudian diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam memahami dan menentukan makna yang terdapat pada modus *conditionnel*. Peneliti memilih wawancara Presiden Prancis dan Al Jazeera tersebut yang di dalamnya membahas mengenai ideologi Prancis serta isu terkait kebebasan berpendapat, karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana respon Presiden Macron menanggapi isu kebebasan berpendapat yang melatarbelakangi wawancara tersebut, selain itu peneliti juga tertarik ingin lebih dalam memahami ideologi sekulerisme Prancis menanggapi keberadaan agama yang ada di Prancis yang dalam wawancara tersebut dipaparkan oleh Presiden Macron.

Penelitian tentang makna modus *conditionnel* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Patrick Dendale, professor Universitas Antwerpen dengan judul *Le conditionnel de reprise: apparition en français et traitement dans les grammaires du XVIe au XXe siècle* yang dipublikasikan oleh Presses Sorbonne Nouvelle, tahun 2012, hlm. 243-260. Penelitian ini menjelaskan pengelompokan 6 makna modus *conditionnel* yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, *Conditionnel* sebagai kala, *conditionnel* sebagai modus, dan *conditionnel* sebagai modal epistemik. Penelitian lain tentang penggunaan modus *conditionnel* juga sudah pernah dilakukan oleh Oriza Safitri pada

tahun 2013 dengan judul *Analyse d'Utilisation Le Mode Conditionnel dans La Lettre Formelle de L'ambassade de France au Département du Français de L'UNIMED*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam makna dari penggunaan modus *conditionnel* serta jenis surat yang paling banyak menggunakan modus *conditionnel* dalam surat resmi kedutaan Prancis.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan modus *conditionnel* yang terdapat pada wawancara Presiden Prancis Emmanuel Macron. Sedangkan subfokus yang terdapat dalam penelitian ini adalah makna-makna ungkapan yang mengandung modus *conditionnel* (pengandaian, imajinasi, penghalusan kalimat, informasi yang belum pasti, penyesalan, nasihat, dan makna kala *futur dans le passé*) yang terdapat dalam wawancara Presiden Prancis Emmanuel Macron dan Al Jazeera.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Makna modus *conditionnel* apa sajakah yang terdapat dalam wawancara Presiden Prancis Emmanuel Macron?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang modus ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu untuk peneliti selanjutnya guna menambah referensi pada penelitian yang relevan yaitu mengenai makna-makna modus *conditionnel*.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca untuk dijadikan bahan pembelajaran bahasa Prancis dalam meningkatkan kemampuan pemahaman maupun produksi dalam keterampilan *Réception Écrite* dan *Orale* serta *Production Écrite* dan *Orale*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembelajar memahami makna-makna penggunaan modus *conditionnel* yang dilakukan dalam konteks komunikasi secara umum baik lisan maupun tulisan.